

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Dakwah FKPT Banten.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara pengumpulan data melalui metode wawancara, dapat disetujui bahwa FKPT Banten telah berupaya mencegah terorisme di Provinsi Banten dengan mengimplementasikan Model Dakwah yang menggunakan metode dakwah *bil lisan, bil qolam dan bil haq* seperti mengadakan kampanye sosialisasi, pelatihan, ikut serta dalam forum diskusi, melakukan studi, membentuk agen perdamaian, dan melaksanakan kegiatan lainnya.

Keterlibatan FKPT Banten dalam menerapkan Model Dakwah dengan mengajak masyarakat mendapat tanggapan positif, khususnya dari sejumlah organisasi antara lain jurnalis, perwakilan perempuan, tokoh adat, pendidik, serta tokoh masyarakat, agama, dan pemuda. Semua pihak mengantisipasi bahwa pemerintah akan mengambil tindakan tegas untuk mengakhiri aksi terorisme dan membawa mereka yang bertanggung jawab ke pengadilan sesuai dengan hukum.

Selain itu, pemerintah juga diharapkan mengungkap jaringan teroris dan menghentikan kejahatan kekerasan. Agar pelaku dan korban teroris bisa belajar dari kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari, masyarakat juga meminta pemerintah membuat program rehabilitasi bagi mereka.

2. Hambatan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Banten Dalam Menangkal Radikalisme.

Dalam mengimplementasikan model dakwah FKPT Banten menghadapi sejumlah hambatan yang mencakup keterbatasan dalam jumlah pengurus, yang dianggap sebagai masalah kompleks karena jumlahnya masih terlalu sedikit dan belum dapat mencakup seluruh bagian kepengurusan yang diperlukan oleh FKPT itu sendiri. Selain itu, pendanaan untuk kegiatan seringkali tidak mencukupi sehingga harus mengandalkan sumber daya sendiri.

Selain itu, regulasi yang ada saat ini hanya mencakup Peraturan Presiden, sehingga keterlibatan FKPT dalam penanggulangan terorisme memiliki batasan yang lebih terbatas, terutama sebagai koordinator pencegahan terorisme. Ada juga kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat yang masih menganggap bahwa masalah radikalisme dan terorisme adalah hal yang asing. Selain itu, terdapat kurangnya kesadaran dalam upaya melawan terorisme, dengan anggapan bahwa ini merupakan tanggung jawab eksklusif aparat keamanan.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai pertimbangan untuk meningkatkan Model Dakwah FKPT Banten dalam menangkal Radikalisme di Provinsi Banten:

1. FKPT Banten sebaiknya melakukan sosialisasi aktif di daerah-daerah pedalaman untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran FKPT Banten dalam pencegahan radikalisme.

2. Diperlukan penambahan jumlah pengurus yang kompeten dalam FKPT Banten. Hal ini dapat diperkuat dengan dukungan pendanaan dari pemerintah, mengingat pengurus FKPT Banten melakukan pekerjaan ini secara sukarela. Motivasi tinggi dari pengurus yang kompeten akan membantu efektivitas upaya pencegahan terorisme.
3. FKPT Banten perlu terus mengembangkan strategi dalam kegiatan pencegahan terorisme agar sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Dengan beradaptasi dengan situasi dan keadaan terkini, FKPT Banten dapat lebih efektif dalam upaya pencegahan radikalisme.